



JURNAL MANAJER PENDIDIKAN

[Vol 14 \(2\) 2020](#)

EVALUASI STANDAR SARANA DAN PRASARANA LABORATORIUM IPA DI SEKOLAH MODEL SMA NEGERI 7 BENGKULU SELATAN

¹Astita Hayati (SMAN 7 Bengkulu Selatan)

¹e-mail : astitahayati@gmail.com

Abstrak - Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sarana dan prasarana laboratorium biologi, laboratorium kimia dan laboratorium fisika di Sekolah Model SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Metode penelitian ini adalah diskriptif evaluatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan perhitungan skor lembar observasi *ceklist* dan didukung hasil wawancara selanjutnya dievaluasi dan diskripsikan. Hasil penelitian diperoleh keterpenuhan sarana prasarana laboratorium biologi sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Permendiknas No. 24 tahun 2007 dengan rata-rata persentase 81.2%, persentase keterpenuhan laboratorium kimia dengan rata-rata 72% katagori cukup standar dan keterpenuhan laboratorium fisika rata-rata persentase 75% dengan katagori cukup memenuhi standar. Maka perlu adanya kerjasama antara sekolah dan pemerintah dalam memenuhi standar sarana prasarana dari yang belum terpenuhi di laboratorium IPA seperti perbaikan bak cucui, lemari asam, dan pencahayaan, serta pengadaan obat-obatan P3K dan alat kebakaran sehingga kegiatan praktikum dapat terlaksana dengan maksimal.

Kata kunci : evaluasi, sarana prasarana, laboratorium IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik maka setiap satuan pendidikan beserta seluruh komponen didalamnya memiliki tanggung jawab dalam peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan. Menurut Soedarmo (2019) menyatakan penjaminan mutu dapat berjalan dengan baik dengan cara dikembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan yang terdiri dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan

Mutu Eksternal (SPME) serta dukungan sarana dan prasarana yang baik. SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan merupakan sekolah model yang dibina langsung oleh LPMP Bengkulu sejak tahun 2018. Hasil instrumen evaluasi diri sekolah model SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan menyatakan bahwa indikator mutu kapasitas daya tampung sekolah 83%, sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak 89% dan sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak 46%. Masih ada beberapa sarana dan prasarana yang belum memenuhi standar nasional pendidikan seperti belum adanya laboratorium bahasa dan belum lengkapnya sarana dan prasarana pendukung lainnya khususnya laboratorium IPA.

Untuk mengoptimalkan peran laboratorium perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memenuhi kualifikasi dan standar sesuai dengan



jenis laboratoriumnya. Dalam Permendiknas RI Nomor 24 Tahun 2007 disebutkan bahwa komponen fasilitas laboratorium IPA di SMA meliputi (1) bangunan/ruang laboratorium, (2) perabot, (3) peralatan pendidikan, (4) alat dan bahan percobaan, (5) media pendidikan, (6) bahan habis pakai, (7) perlengkapan lainnya.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 8 Juli 2020 di Sekolah Model SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan, diketahui bahwa fasilitas sarana dan prasarana Laboratorium IPA (Fisika, Kimia, dan Biologi) masih belum memenuhi standar maksimal sarana dan prasarana sesuai dengan wacana Permendiknas RI Nomor 24 Tahun 2007 untuk mengadakan pembelajaran dan praktik di ruang laboratorium tersebut.

Sebagaimana hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan Katili, dkk (2013) yaitu dengan ketersediaan alat dan sarana laboratorium SMA Negeri di Kabupaten Jembrana yang belum memenuhi standar minimal yang ditetapkan oleh pemerintah yakni hanya 62,7%, maka berimplikasi pada rendahnya kualitas hasil belajar siswa. Hasil penelitian Mastika (2014) juga didapatkan hasil bahwa daya dukung fasilitas dan sarana prasarana laboratorium IPA di SMA Negeri Denpasar tidak memenuhi standar sehingga berimplikasi pada rendahnya efektifitas dalam penggunaan ruang laboratorium.

Hal ini memberikan gambaran bahwa ketepatan sarana dan prasarana laboratorium yang sesuai dengan standar minimal yang telah diatur oleh pemerintah tentunya akan berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran IPA. Maka penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan dengan tujuan untuk mengevaluasi sarana dan prasarana laboratorium IPA di Sekolah Model SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan yang disesuaikan dengan Permendiknas No. 24 tahun 2007. Barrett et al., (2018) menyatakan bahwa kualitas infrastruktur pendidikan, khususnya pendidikan yang sesuai perencanaan dan desain dengan fokus pada perkembangan siswa, sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang evaluasi standar sarana dan prasarana laboratorium IPA di sekolah model SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan maka perlu dilakukan penelitian evaluatif. Berdasarkan fenomena diatas penulis mengangkat tema Evaluasi Standar Sarana dan Prasarana Laboratorium IPA di Sekolah Model SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan dengan ketetapan standar Laboratorium IPA oleh Permendiknas RI Nomor 24 Tahun 2007.

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2014:2), evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Sedangkan standarisasi sarana dan prasarana bertujuan memberi arahan teknis edukatif yang dapat dijadikan pegangan dalam penentuan dan penerapan persyaratan yang harus dipenuhi sarana dan prasarana dalam fungsinya menunjang proses pembelajaran (Ajar et al., 2006). Diperlukan evaluasi kelayakan sarana dan prasarana di sekolah berkaitan dengan tata kelola dan pengambilan keputusan, pendanaan, manajemen, perencanaan, data dan informasi, dan akuntabilitas (Filardo et al., 2017). Evaluasi standar sarana dan prasarana merupakan pengumpulan informasi terhadap keterpenuhan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar berdasarkan Permendiknas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif dengan pendekatan evaluatif dengan tujuan untuk mengevaluasi fasilitas sarana dan prasarana laboratorium IPA di Sekolah Model SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Dalam penelitian ini berusaha untuk melihat kenyataan yang ada di lapangan dengan beberapa teori dan indikator yang relevan.

Novitantia (2016) menyatakan tujuan evaluasi program adalah untuk mendapat informasi yang mungkin berguna pada saat memilih di antara berbagai kebijakan atau



program alternatif untuk mencapai tujuan sosial. Model evaluasi program yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan evaluasi Model Stake. Model Stake digambarkan dalam *Description* matriks berhubungan dengan tujuan dan akibat. *Judgement* berhubungan dengan standar (tolok ukur/kriteria) dan pertimbangan. Stake menegaskan ketika kita menimbang-nimbang dalam menilai suatu program pendidikan (Suharsimi:2014).

Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Instrument penelitian dikembangkan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman penelitian. Pedoman wawancara berupa pertanyaan mengenai prasarana di laboraatorium IPA (biologi, kimia dan fisika) seperti 1) konsidi ruang lab, 2) ruang persiapan, 3) gudang penyimpanan, 4) pencahayaan dan 5) tersedia air bersih. Pedoman observasi memberikan gambaran kondisi dan jumlah sarana dan prasarana laboratorium IPA (biologi, kimia dan fisika) yang berupa daftar cek list penskoran yang disesuaikan dengan diskripsi permendiknas. Indikator pedoman observasi berupa sarana yang ada di laboratorium IPA seperti 1) perabot, 2) peralatan pendidikan, 3) media pendidikan, 4) bahan habis pakai dan 5) perlengkapan lain.

Analisis hasil lembar observasi fasilitas sarana akan di akumulasi skor nya sehingga akan diperoleh nilai persentase ketersediaan sarana yang disesuaikan dengan standar sarana permendiknas. Adapun rumus persentase ketersediaan sarana prasarana yang disadur dari Suharsimi Arikuntoro (2014) berikut:

$$\% \text{Keterpenuhan Sarana} = \frac{(\text{Item Sarana} \times \text{Catagori Sarana})}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Jika persentase keterpenuhan sarana disingkat KS, item sarana disingkat IS, katagori skor disingkat CS dan skor maksimal disingkat SM maka rumus dalam singkatan adalah sebagai berikut :

$$\%KS = \frac{(IS \times CS)}{SM} \times 100\%$$

Tabel 1. Persentase Keterpenuhan Sarana Prasarana dan Katagorinya

Persentase kesesuaian sarana yang diperoleh	Keterangan katagori
$85\% \leq KS \leq 100\%$	Sangat memenuhi standar
$75\% \leq KS < 85\%$	Memenuhi standar
$60\% \leq KS < 75\%$	Cukup memenuhi standar
$40\% \leq KS < 60\%$	Kurang memenuhi standar
$0\% \leq KS < 40\%$	Tidak memenuhi standar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Keterpenuhan sarana prasarana laboratorium biologi terhadap standar permendiknas.

Dari hasil wawancara mengenai sarana dan prasarana laboratorium biologi, terdapat indikator yang menjadi pusat pertanyaan yaitu keadaan prasarana laboratorium biologi sudah memenuhi kapasitas yang memadai.

Tabel 2. Hasil Wawancara dan Observasi Prasarana Ruang Lab. Biologi

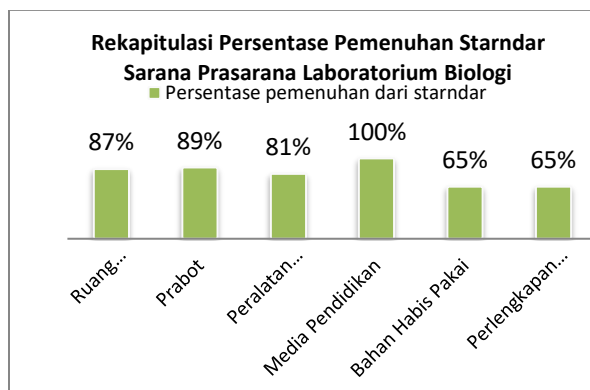
Jenis	Rasio Standar	Rasio Nyata	Ket.
Ruang lab.	Ruang laboratorium biologi dapat diisi minimal satu rombongan belajar, rasio minum ruang lab 2,4m2/peserta didik	Ruang laboratorium biologi dapat diisi satu rombongan belajar dengan daya tampung jumlah \pm 35 peserta didik, dan luas bangunan \pm 96m2	Sesuai
Ruang Persiapan	Ruang laboratorium biologi minimal dilengkapi ruang persiapan yang memiliki instalasi listrik dan ventilasi udara yang baik.	Ruang laboratorium biologi dilengkapi ruang persiapan yang memiliki instalasi listrik dan ventilasi udara yang baik.	Sesuai
Gudang penyimpanan	Ruang laboratorium biologi minimal dilengkapi ruang penyimpanan yang	Ruang atau gudang penyimpanan terdapat instalasi listrik, ventilasi	Sesuai



	memiliki instalasi listrik, ventilasi udara yang baik dan fasilitas mobiler seperti lemari alat, lemari bahan.	udara, lemari alat lemari bahan, lemari administrasi yang lemarnya masih bagus serta dapat dikunci.	
Pencahayaan	Ruang laboratorium biologi dilengkapi pencahayaan yang cukup dan memadai seperti jaringan kabel, sikring, lampu, saklar dan stop kontak,	Pencahayaan untuk ruang percobaan sudah bagus namun belum sempat membeli 2 bola lampu yang sudah rusak, terdapat 10 stop kontak diruang persiapan 1 dan 1 diruang penyimpanan	Cukup sesuai
Tersedia air bersih	Tersedia bak cuci yang air bersih mengalir	Tempat cuci tangan atau <i>washtafle</i> sudah ada 6 set namun belum dapat digunakan karena belum dibuat pengaliran air, maka untuk memenuhi kebutuhan air bersih jika melaksanakan praktikum biasanya akan membawa air sendiri dari kran cuci tangan di depan lab biologi	Cukup sesuai

(Sumber data primer diolah, 2020)

Hasil rekapitulasi analisis data yang diperoleh peneliti dari hasil skor observasi mengenai sarana prasarana laboratorium biologi dapat dilihat dari gambar grafik 1.



Grafik 1. Persentase Pemenuhan Standar Sarana Prasarana di Lab Biologi

Dari grafik persentase pemenuhan standar sarana prasarana di laboratorium biologi dapat dinyatakan bahwa yang sudah memenuhi standar 87% di laboratorium biologi yaitu ruang

laboratorium, prabot 89%, peralatan pendidikan 81%, media pendidikan 100% dan kategori cukup memenuhi standar yaitu bahan habis pakai 65% dan perlengkapan lainnya 65%. Dari hasil penelitian dan analisis data disimpulkan bahwa keterpenuhan sarana prasarana di laboratorium biologi sudah dikatakan memenuhi standar permendiknas No. 24 tahun 2007 dengan rata-rata nilai persentase 81.2%.

Laboratorium biologi berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran biologi secara praktek yang memerlukan peralatan khusus. Posisi laboratorium biologi di belakang ruang BK dan kelas belajar dan tidak berdekatan dengan sumber air. Lokasi laboratorium biologi ini mudah dijangkau untuk pengontrolan dan memudahkan tindakan lainnya misalnya apabila terjadi kebakaran.

Nilai rata-rata persentase pemenuhan standar sarana prasarana di laboratorium biologi paling tinggi yaitu 81.2%, dibandingkan laboratorium kimia dan laboratorium fisika. Hal ini dikarenakan laboratorium biologi baru dibangun pada tahun 2017. Pembangunan laboratorium biologi bersumber dari dana alokasi khusus (DAK) pemerintah pusat yang bangunannya sudah dirancang pemerintah pusat memenuhi standar. Pemenuhan sarana prasarana di laboratorium biologi sudah memenuhi standar karena adanya keaktifan dari pihak sekolah untuk mengajukan bantuan pengadaan alat dan bahan praktikum yang bersumber dari dana APBN, BOSS Sekolah dan bantuan BAK provinsi non fisik disertai dengan pengontrolan dan perawatan sarana dari pihak sekolah yang baik.

Keterpenuhan sarana prasarana di laboratorium sangatlah penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran praktikum. Menurut Sutrisno (2010) bahwa terdapat 4 ruangan yang semestinya ada di laboratorium IPA seperti ruang praktikum, ruang guru, ruang persiapan dan ruang penyimpanan.

2. Keterpenuhan Sarana prasarana laboratorium kimia terhadap standar permendiknas.



Adapun hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap prasarana yang ada di laboratorium tertuang dalam tabel 3.

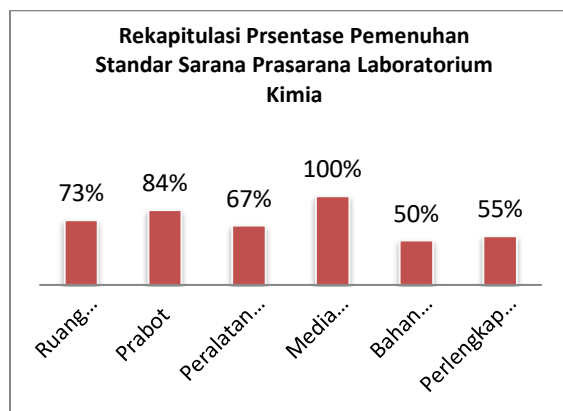
Tabel 3. Hasil Wawancara dan Observasi Prasarana Laboratorium Kimia

Jenis	Rasio Standar	Rasio Nyata	Ket.
Ruang lab.	Ruang laboratorium kimia dapat diisi minimal satu rombongan belajar, rasio minum ruang lab 2,4m ² /peserta didik	Ruang laboratorium kimia dapat diisi satu rombongan belajar dengan daya tampung jumlah ± 35 peserta didik, dan luas bangunan ± 96 m ²	Sesuai
Ruang persiapan	Ruang lab. kimia minimal dilengkapi ruang persiapan yang memiliki instalasi listrik dan ventilasi udara yang baik.	Ruang laboratorium kimia dilengkapi ruang persiapan yang memiliki instalasi listrik dan ventilasi udara yang baik.	Sesuai
Gudang penyimpanan	Ruang laboratorium kimia minimal dilengkapi ruang penyimpanan yang memiliki instalasi listrik, ventilasi udara yang baik dan memiliki fasilitas mobiler seperti lemari alat, lemari bahan, namun perlu perabikan pada lemari asam.	Ruang atau Gudang penyimpanan terdapat instalasi listrik, ventilasi udara, lemari alat lemari bahan, lemari administrasi yang kondisi lemarnya masih bagus serta memiliki lemari asam dengan kondisi rusak belum dapat difungsikan.	Cukup Sesuai
Pencahaya	Ruang laboratorium kimia perlu dilengkapi pencahayaan yang cukup dan memadai terdiri dari jaringan kabel, sikring, lampu, saklar dan stop kontak.	Pencayaan untuk ruang percobaan kurang bagus , 4 bola lampu yang sudah rusak, terdapat 10 stop kontak, 5 kondisi rusak, posisinya 8 di ruang praktikum dan 1 diruang persiapan dan 1 diruang penyimpanan	Kurang sesuai
Tersedia air bersih	Tersedia bak cuci dan dialiri air bersih	Temat cuci tangan atau <i>washtafle</i> sudah ada 6 set namun 4 buah masih rusak belum dapat digunakan, untuk memenuhi kebutuhan air bersih jika melaksanakan praktikum biasanya akan membawa air sendiri dari kran cuci tangan di depan lab kimia.	Kurang sesuai

(Sumber data primer diolah, 2020)

Hasil rekapitulasi analisis data yang diperoleh peneliti dari hasil skor observasi *ceklist* mengenai sarana prasarana di

laboratorium kimia dapat dilihat dari gambar grafik 2 tentang persentase pemenuhan sarana prasarana laboratorium kimia sebagai berikut :



Grafik 2. Persentase Standar Sarana Prasarana di Laboratorium Kimia

Dari grafik 2 persentase pemenuhan standar sarana prasarana di laboratorium kimia dapat dinyatakan bahwa sarana prasarana yang sudah memenuhi standar yaitu prabot 84%, media pendidikan 100% dan katagori cukup standar ruang laboratorium 73% dan peralatan pendidikan 67% serta yang kurang standar sarana yaitu bahan habis pakai 50% dan perlengkapan lainnya 55%. Dari hasil penelitian dan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa keterpenuhan sarana prasarana di laboratorium kimia sudah dikatakan cukup memenuhi standar permendiknas No 24 tahun 2007 dengan rata-rata nilai persentase 72%.

Laboratorium kimia merupakan tempat yang digunakan untuk melakukan suatu percobaan dan di dalam laboratorium terdapat berbagai alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan percobaan. Laboratorium kimia di Sekolah Model SMAN 7 Bengkulu Selatan terletak di posisi pojok kiri belakang sudut sekolah yang di depannya terdapat selokan air deras mengalir. Bangunan laboratorium kimia ini posisinya tidak berdekatan dengan lokasi sumber air dan bangunan lainnya . Hal ini sesuai dengan pernyataan Ahmad Abu (2011) bahwa persyaratan lokasi pembangunan laboratorium kimia antara lain tidak terletak pada arah angin



yang menuju bangunan lain atau pemukiman. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari penyebaran gas-gas berbahaya.

Laboratorium kimia di Sekolah Model SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan sudah memiliki ruang utama yaitu ruang praktikum dan ruang khusus seperti ruang persiapan sekaligus ruang laboran/guru dan ruang penyimpanan serta dilengkapi fasilitas sarana yang memadai. Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian mengenai keterpenuhan sarana prasarana laboratorium kimia dapat disimpulkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana laboratorium kimia sudah cukup memenuhi standar permendiknas dengan rata-rata persentase pemenuhan standar sarana prasarana sebesar 72%.

Pemenuhan sarana prasarana laboratorium kimia belum mencapai maksimal dikarenakan pembangunan laboratorium kimia sudah cukup lama yakni pada tahun 2012. Pembangunan laboratorium kimia bersumber dari APBNP Direktorat Pembinaan SMA. Hingga saat ini belum adanya renovasi atau perbaikan sarana yang rusak. Pemenuhan sarana seperti alat dan bahan praktikum sudah dilakukan pihak sekolah dengan mengajukan bantuan proposal blog grand, dan bantuan BAK non fisik dari pemerintah provinsi. Namun, kurangnya perawatan dan pengontrolan pihak sekolah menyebabkan perabotan seperti bak cuci, lemari asam dan instalasi listrik mengalami kerusakan yang masih belum sempat diperbaiki. Pendataan ataupun pengevaluasian alat dan bahan praktikum belum dilakukan optimal menyebabkan sarana yang tersedia belum mencapai maksimal.

3. Keterpenuhan sarana prasarana laboratorium fisika terhadap standar permendiknas No. 24 tahun 2007

Dalam wawancara mengenai sarana dan prasarana laboratorium fisika, terdapat dua komponen indikator yang menjadi pusat pertanyaan yaitu keterpenuhan prasarana laboratorium fisika.

Hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap prasarana yang ada di laboratorium fisika yang tertuang dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Prasarana Laboratorium Fisika

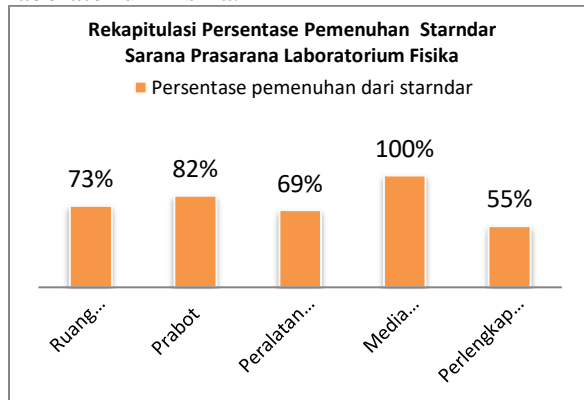
Jenis	Rasio Standar	Rasio Nyata	Ket.
Ruang lab.	Ruang laboratorium fisika dapat diisi minimal satu rombongan belajar, rasio minimum ruang lab 2,4m ² /peserta didik	Ruang laboratorium fisika dapat diisi satu rombongan belajar dengan daya tampung jumlah ± 35 peserta didik, dan luas bangunan ± 96 m ²	Sesuai
Ruang persiapan	Ruang laboratorium fisika min dilengkapi ruang persiapan yang memiliki instalasi listrik dan ventilasi udara yang baik.	Ruang laboratorium fisika dilengkapi ruang persiapan yang memiliki instalasi listrik dan ventilasi udara yang baik.	Sesuai
Gudang penyimpanan	Ruang laboratorium fisika minimal dilengkapi ruang penyimpanan yang memiliki instalasi listrik, ventilasi udara yang baik dan memiliki fasilitas mobel seperti lemari alat, lemari bahan.	Ruang atau Gudang penyimpanan terdapat instalasi listrik, ventilasi udara, lemari alat lemari bahan, lemari administrasi yang kondisi lemarnya masih bagus serta memiliki lemari asam dengan kondisi rusak belum dapat difungsikan.	Cukup Sesuai
Pencapaian	Ruang laboratorium fisika perlu dilengkapi pencahayaan yang cukup dan memadai terdiri dari jaringan kabel, sikring, lampu, saklar dan stop kontak.	Pencahayaan untuk ruang percobaan kurang bagus, 4 bola lampu yang sudah rusak, terdapat 5 soket listrik, 2 kondisi rusak dan 5 stop kontak diruang persiapan 1 dan 1 diruang penyimpanan	Kurang sesuai
Tersedia air bersih	Tersedia bak cuci dan dialiri air bersih	Temat cuci tangan atau <i>washafle</i> sudah ada 3 set namun belum dapat digunakan karena kondisi rusak, untuk memenuhi kebutuhan air bersih jika melaksanakan praktikum biasanya akan membawa air sendiri dari kran cuci tangan di depan lab fisika	Cukup sesuai

(Sumber data primer diolah, 2020)

Hasil rekapitulasi analisis data yang diperoleh peneliti dari hasil skor observasi mengenai sarana prasarana di laboratorium fisika dapat dilihat dari gambar grafik 3 tentang



persentase pemenuhan sarana prasarana laboratorium fisika.



Grafik 3. Persentase Standar Sarana Prasarana di Laboratorium Fisika

Dari grafik 3 persentase pemenuhan standar sarana prasarana di laboratorium fisika dapat diperoleh hasil penelitian bahwa sarana prasarana yang sudah memenuhi standar yaitu prabot 82% dan media pendidikan 100%, sedangkan ruang laboratorium 73% dan peralatan pendidikan 69% kategori cukup standar serta yang kurang standar sarana yaitu perlengkapan lainnya 55%. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan dan kondisi sarana prasarana di laboratorium fisika sudah dikatakan cukup layak dan memenuhi standar permendiknas No 24 tahun 2007 dengan rata-rata nilai persentase 75%.

Menurut Hakim (2016) ruangan praktikum harus berisi perabotan, peralatan, media, dan perlengkapan. Pemenuhan sarana dan prasarana laboratorium fisika memenuhi standar Permendiknas dengan rata-rata persentase sebesar 75%. Pemenuhan sarana prasarana laboratorium fisika belum mencapai maksimal dikarenakan pembangunan laboratorium fisika sudah cukup lama yakni 16 tahun lalu pada tahun 2004. Pembangunan laboratorium bersumber dari Blog Grand Pemerintah Pusat. Hingga saat ini belum adanya renovasi atau perbaikan sarana prasarana yang rusak. Pemenuhan sarana seperti alat dan bahan dasar untuk praktikum sudah dilakukan pihak sekolah dengan mengajukan bantuan proposal APBN,

bantuan BAK non fisik pemerintah provinsi dan pengadaan BOSS Sekolah. Karena kurangnya perawatan dan pengevaluasian dari laboran dan pihak sekolah menyebabkan perabotan seperti bak cuci, dan instalasi listrik mengalami kerusakan yang masih belum sempat diperbaiki. Pendataan alat dan bahan praktikum belum dilakukan optimal menyebabkan sarana yang tersedia belum mencapai maksimal.

PENUTUP KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan keterpenuhan sarana dan prasarana Laboratorium IPA di Sekolah Model SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan sudah cukup lengkap dan cukup memenuhi standar Permendiknas RI Nomor 24 Tahun 2007 dengan rata-rata persentase kesesuaian sarana prasarana di laboratorium IPA (biologi, kimia dan fisika) yaitu 73.5%, dan secara khusus disimpulkan bahwa *pertama*; keterpenuhan sarana dan prasarana Laboratorium Biologi di sekolah Model SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan kategori memenuhi standar rata-rata persentase kesesuaian sarana prasarana yaitu 81.2%. *Kedua*, keterpenuhan sarana dan prasarana Laboratorium Kimia di sekolah Model SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan sudah cukup memenuhi standar dengan rata-rata persentase kesesuaian sarana prasarana yaitu 72%. *Ketiga*, keterpenuhan sarana dan prasarana Laboratorium Fisika di sekolah Model SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan memenuhi standar dengan rata-rata persentase kesesuaian sarana prasarana yaitu 75%.

SARAN

Demi peningkatan standar laboratorium nantinya maka disarankan kepada pihak sekolah dan pemerintah hendaknya memenuhi kebutuhan fasilitas sarana dan prasarana baik di laboratorium biologi, laboratorium kimia, dan laboratorium fisika, seperti fasilitas prabot, bahan habis pakai dan fasilitas perlengkapan lainnya. Selain itu, pihak sekolah dapat menjaga, memanfaatkan fasilitas dengan baik serta



berupaya terus menambah sarana dan prasarana untuk memenuhi standar yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajar, B. 2006. Diklat dan Penataran Guru I. P. S.. Malang : P4TK IPS.
- Ahmad Abu Hamid.2011. *Sistem Manajemen Laboratorium MIPA*, Yogyakarta: UNY
- Barrett, P., Treves, A., Shmis, T., Ambasz, D., & Ustinova, M. 2018. *The Impact of School Infrastructure on Learning* (Issue January). <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1378-8>
- Filardo, M., Vincent, J. M., Fund, 21st Century School, University of California, B. C. for C. and S., (NCSF), N. C. on S. F., & U.S. Green Building Council (USGBC), T. C. for G. S. 2017. *Adequate & Equitable U.S. PK-12 Infrastructure: Priority Actions for Systemic Reform. A Report from the Planning for PK-12 School Infrastructure National Initiative. 21st Century SchoolFund,June.*
- Hakim, L. 2016. Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Alam. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 60–66. <https://doi.org/10.17977/um025v1i12016p060>
- Katili, Sundoro., Wayan Sadia., dan Ketut Suma. 2013. *Analisis Sarana dan Intensitas Penggunaan Laboratorium Fisika Serta Kontribusinya Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Jembrana*. Singaraja : Vol. 3 Tahun 2013. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Prodi IPA
- Novitiantia, Risky. 2016. *Evaluasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan Pada Program Adiwiyata Di Smp the Evaluation of Eco-Friendly Support Facilities and Infrastructure*. 37–48.
- Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, MP/MTs, SMA/MA. [Versi Elektronik].
- Soedarmo, U. R & Rosdiana, F.,. 2019. *Sistem Penjaminan Mutu dalam Mewujudkan Mutu Sekolah Pada Sekolah Model dan Sekolah Imbas*. Manajemen Pendidikan, 3(1), 1–6.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin A.J. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno. 2010. *Modul Laboratorium Fisika I*, Bandung: UPI